

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan jaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan sebagai berikut :

Bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Sekolah Menengah Atas (SMA) mempunyai tujuan yaitu menciptakan atau menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu Perguruan Tinggi. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Mata Pelajaran Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa jurusan IPS karena mencakup mata pelajaran Akuntansi yang digabung dalam materi ujian. Sekolah Menengah Atas Pasundan 1 Bandung

mempunyai harapan siswa jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mampu menguasai mata pelajaran Akuntansi tetapi yang menjadi kendala adalah mata pelajaran Akuntansi dianggap sulit oleh siswa. Pernyataan tersebut didukung oleh data yang diperoleh dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Nilai rata-rata siswa kelas XI C6 dan XI C7**  
**Mata Pelajaran Akuntansi**  
**Periode Semester ganjil 2008/2009**  
**SMA Pasundan 1 Bandung**  
**(berdasarkan nilai rata-rata dan UTS)**

No	Kelas	Jumlah	Nilai rata-rata
	XI C6	39	45.00
	XI C7	41	48.88
		80	

Sumber : SMA Pasundan 1 Bandung

Berdasarkan data tersebut seluruh siswa tidak ada yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Hal tersebut, diperkirakan karena kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran Akuntansi. Mereka menganggap pelajaran akuntansi sulit dipahami. Perlu diketahui bahwa tingkat pemahaman tiap-tiap siswa tidak sama, sehingga kecepatan siswa dalam mencerna bahan pengajaran berbeda.

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan bagian pokok dalam pendidikan secara keseluruhan. Inti pendidikan terletak pada proses pembelajaran. Beberapa bagian lain selain kegiatan pembelajaran terutama yang harus tersedia sebelum dan sesudah proses pembelajaran dilaksanakan, semuanya menjadi prasyarat untuk terciptanya proses pembelajaran yang optimal.

Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar. Prestasi belajar adalah tingkat pengetahuan sejauh mana anak terhadap materi yang diterima (Slameto, 2003:17).

Banyaknya faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa. Menurut Slameto (2003 : 54), “faktor-faktor yang mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.”

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (inteligensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah (metode pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran.)

Faktor yang dianggap penting dapat mempengaruhi prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran termasuk akuntansi adalah motivasi belajar siswa tinggi yang dipengaruhi oleh faktor eksternalnya yaitu media pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran akuntansi. Seorang siswa akan mencapai prestasi belajar yang optimal apabila memiliki motivasi belajar, karena dengan motivasi belajar yang kuat dia akan mampu menghadapi segala kendala belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sardiman (2007 : 84), ”Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi.”

Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar

(Sardiman, 2006:75). Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya.

Agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, maka proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru harus dapat berjalan dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru agar pembelajaran dapat menarik perhatian dan membangkitkan motivasi belajar siswa yaitu penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu dalam mata pelajaran akuntansi digunakan media pembelajaran yang sesuai agar motivasi belajar siswa meningkat dan mengakibatkan prestasi belajarnya juga meningkat.

Media pembelajaran merupakan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena peranan media pembelajaran dapat mengatasi hambatan-hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, seperti hambatan fisik, verbal dan waktu. Media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian materi dalam proses pembelajaran, karena selain mendapatkan penjelasan dari guru siswa pun memiliki sarana pendukung berupa media pembelajaran. Selain itu penyampaian materi pelajaran akan lebih efektif apabila ada kesesuaian antara media yang digunakan dengan materi yang akan disampaikan oleh guru.

Media pembelajaran dalam bentuk media cetak yang banyak digunakan oleh guru ketika mengajar yaitu buku pelajaran. Dalam kenyataannya, buku pelajaran memiliki banyak keterbatasan seperti tidak selalu sesuai dengan kurikulum, penyajian materi tidak selalu sesuai dengan tingkat kemampuan siswa,

kurang merangsang kemampuan berpikir siswa, tidak semua siswa mampu memiliki buku pelajaran dan sebagainya.

Media pembelajaran dalam bentuk media cetak yang digunakan oleh guru selain buku pelajaran adalah media pembelajaran *jobsheet*. Media pembelajaran *jobsheet* banyak digunakan karena selain praktis media ini pun dapat mengefektifkan waktu siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga siswa lebih fokus untuk mendengarkan penjelasan dari guru.

Ketika pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran *jobsheet*, respon siswa beraneka ragam, ada yang semangat mengerjakan, biasa-biasa, asal-asalan, menyontek bahkan ada yang sama sekali tidak mengerjakan. Namun secara keseluruhan, siswa yang semangat belajar jumlahnya lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang asal-asalan.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu cara yang dapat meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Media pembelajaran *jobsheet* digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran akuntansi, karena mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang memerlukan proses belajar latihan yang menuntut kemampuan *vocational* atau keterampilan. Selain itu media pembelajaran *jobsheet* pun dapat mengefesienkan waktu dan dapat mempermudah siswa untuk mengingat lebih lama apa yang sudah dipelajarinya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba mengangkat masalah dalam penelitian yang diberi judul : Pengaruh media pembelajaran *jobsheet* dengan

motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung
2. Bagaimana media pembelajaran *jobsheet* pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung.
3. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung
4. Bagaimana pengaruh media pembelajaran *jobsheet* akuntansi terhadap motivasi belajar siswa dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa di SMA Pasundan 1 Bandung

## 1.3. Maksud dan tujuan penelitian

### 1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti rumusan masalah yang telah dikemukakan dengan turun langsung ke sekolah SMA Pasundan 1 Bandung dan meneliti dan mengamati langsung pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

### 1.3.2. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung
2. Untuk mengetahui media pembelajaran *jobsheet* pada mata pelajaran akuntansi di SMA Pasundan 1 Bandung.
3. Untuk mengetahui motivasi belajar pada mata pelajaran akuntansi yang dimiliki oleh siswa SMA Pasundan 1 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *jobsheet* terhadap motivasi belajar siswa SMA Pasundan 1 Bandung dan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa.

#### **1.4. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat teoritis**

1. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang teori motivasi dan media pembelajaran *jobsheet* akuntansi.
2. Sebagai pengalaman dalam mempraktikkan teori motivasi yang diterima serta praktik yang dilakukan dalam proses belajar mengajar akuntansi.

##### **2. Manfaat praktis**

1. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar yang positif terhadap mata pelajaran akuntansi dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan kualitas peserta didik agar menyediakan media yang tepat dalam tiap bidang studi khususnya akuntansi yaitu *jobsheet*
3. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan media pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar akuntansi siswanya dan meningkatkan prestasi belajar siswanya.

